

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pembuatan Film Animasi “Paijo dan Broken” menggunakan computer sebagai alat bantu, mulai dari proses scanning, pewarnaan (coloring), animasi, editing, pengisian suara (Dubbing), hingga konversi dalam bentuk DVD/VCD.

Pembuatan film animasi “Paijo dan Broken” melalui 3 tahapan, yaitu:

1. Pra Produksi, meliputi, menentukan ide cerita, menentukan tema cerita, membuat analisis cerita film kartun, membuat logline, membuat synopsis, merancang diagram scene, membuat naskah cerita (*Script Screenplay*), membuat scenario (*Script*), membuat standart karakter tokoh, merancang desain Tokoh, merancang warna tokoh-tokoh, membuat standar properti dan vegetasi.
2. Produksi, meliputi, drawing, sanning, coloring (pewarnaan), dan editing.
3. Pasca Produksi, meliputi, Dubbing/pengisian suara, finishing, konversi ke DVD/VCD, dan cover design and packaging.

Kesimpulan yang didapatkan selama pembuatan film kartun “Paijo dan Broken” dengan mengedepankan prinsip animasi Exaggeration, adalah :

1. Sifat suatu karakter sangat menentukan di dalam sebuah adegan
2. Penentuan timing yang tepat akan menghasilkan gerakan yang bagus
3. Untuk menghasilkan sebuah animasi mata yang membesar, dibutuhkan 5 frame
4. Halus dan kasarnya sebuah gerakan pada film animasi tergantung dari jumlah gambar (*In Between*) yang digunakan. Semakin banyak gambar yang digunakan dalam sebuah gerakan, maka animasi yang dihasilkan semakin halus

5.2 Saran

Adapun beberapa kekurangan dalam pembuatan film animasi “Paijo dan Broken”, adalah:

1. Pengambilan sudut gambar (kamera) masih monoton
2. Ceritanya relatif pendek hanya berdurasi 1 menit
3. Gerakan animasi masih terlihat kasar
4. Kurang memaksimalkan efek-efek yang ada pada software animasi
5. Gerakan mulut dan Dubbing belum berpadu dengan baik